

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas, yang sering disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami (Arikunto, 2019, hlm. 124). Menurut Suyanto (1997) (dalam Prof. Dr. Endang Widi Winarni, 2018, hlm. 200) penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam dunia pendidikan, dalam penelitian ini, guru secara langsung melaksanakan kegiatan di kelas tempat ia mengajar, melibatkan peserta didik secara aktif, mencoba pendekatan baru, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Jika ditemukan aspek-aspek yang positif, guru akan berupaya mempertahankan dan mengembangkannya. Sebaliknya, jika ditemukan kekurangan, guru tidak akan membiarkannya, melainkan akan melakukan perbaikan melalui inovasi praktis, baik dalam hal proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan peneliti karena di dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya memaparkan hasil namun prosesnya dijabarkan, hal tersebut juga selaras dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas.

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan yang menjadi tanggung jawab guru. Secara garis besar, pelaksanaan PTK diarahkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, memperkuat relevansi pembelajaran, serta mendorong efisiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sasaran-sasaran tersebut harus benar-benar dapat dicapai secara nyata dalam pelaksanaannya. (Arikunto, 2019, hlm 125).

Proses dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup empat tahap yang berlangsung secara berurutan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus yang saling terhubung dan berlanjut ke siklus berikutnya. Pendekatan ini bersifat dinamis, karena dirancang untuk mendorong pengembangan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. (Arikunto, 2019, hlm. 143-144).

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai tindakan, ada beberapa hal penting yang perlu direncanakan dengan baik. Ini termasuk membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah kegiatan dan persiapan sarana pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan. Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, seorang guru melakukan tahapan awal yang disebut *Planning* (Rencana). Rencana yang dibuat haruslah berfokus pada masa depan dan siap menghadapi perubahan yang tak terduga. Melalui perencanaan ini, seorang peneliti tindakan dapat mengantisipasi masalah dengan lebih baik. Dengan rencana yang matang, peneliti dapat mengatasi hambatan dengan lebih efektif dan efisien. Pada tahap perencanaan, para partisipan bersama-sama berusaha memahami, menganalisis, serta menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan yang terjadi dalam konteks penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan selesai, skenario tindakan dapat dijalankan dalam situasi pembelajaran sebenarnya. Kegiatan ini harus berjalan sejalan dengan perkembangan pembelajaran dan tidak mengganggu kegiatan belajar. Peran masing-masing anggota tim peneliti, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik, harus jelas dan optimal. Setelah membuat rencana, langkah berikutnya adalah menerapkannya melalui tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu dengan tujuan memperbaiki strategi atau model pembelajaran yang saat ini digunakan. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas dapat melakukan tindakan

ini, baik untuk mendapatkan hasil langsung maupun untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas.

3. Pengamatan (*Observation*)

Langkah selanjutnya setelah tindakan adalah pengamatan dilakukan untuk mengamati dan mencatat pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan di kelas. Hasil pengamatan ini akan menjadi dasar untuk refleksi yang akan membantu dalam mencapai kondisi sebenarnya. Seorang peneliti perlu teliti dalam melaporkan proses tindakan, efek dari tindakan tersebut, situasi di kelas, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, dengan mengumpulkan data yang relevan untuk analisis. Analisis data dilakukan untuk memahami apa yang terjadi selama tindakan dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Interpretasi data penting untuk mengambil kesimpulan dan mengevaluasi keberhasilan tindakan.

4. Refleksi (*Reflecion*)

Refleksi dilakukan untuk menilai proses tindakan, mengenali hal-hal yang sudah berhasil maupun yang belum tercapai, serta menentukan langkah-langkah berikutnya yang perlu diambil. Ini melibatkan analisis data, sintesis informasi, dan eksplanasi terhadap hasil tindakan. Dalam proses refleksi, terdapat beberapa langkah penting, seperti analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Hasil dari refleksi tersebut digunakan sebagai bahan untuk merevisi perencanaan di masa depan, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak dapat dilakukan hanya dalam satu pertemuan karena membutuhkan waktu untuk perencanaan dan siklus berikutnya.

Selain itu, terdapat tahap perencanaan tindak lanjut yang dilakukan apabila perbaikan yang diinginkan belum tercapai. Langkah-langkah selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi secara berurutan. Jumlah siklus tidak ditentukan dan tergantung pada kebutuhan penyelesaian masalah. Kriteria

keberhasilan ditetapkan dan laporan penelitian disusun untuk mendokumentasikan hasil PTK secara lengkap dan deskriptif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain Sequential Explanatory. Desain ini diawali dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hasil kuantitatif tersebut. Menurut Cresswell dan Clark (dalam Hadju, dkk, 2022, hlm. 1) pendekatan campuran atau *mix methods* meliputi proses pengumpulan, analisis, dan pengintegrasian data kuantitatif serta kualitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengelola data dari kedua jenis tersebut untuk mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh. Menurut Cresswell (dalam Purwana, dkk, 2022, hlm 183) menyatakan penelitian campuran didefinisikan sebagai pendekatan yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, dengan menggunakan desain atau prosedur tertentu. Pendekatan ini menyatukan dua jenis data dalam satu rancangan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan atau metainferensi yang mencerminkan pemahaman dari keseluruhan data yang dikumpulkan. Fokus utama dari metode ini adalah memperoleh pemahaman menyeluruh melalui tahapan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Berdasarkan penjelasan definisi sebelumnya, pendekatan campuran dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mengintegrasikan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dalam satu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) (dalam Pakaya, dkk, 2023) yang menyatakan bahwa metode campuran merupakan teknik penelitian yang memadukan kedua pendekatan tersebut dalam sebuah proyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan objektif.

3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Yamuallim. Yang beralamat di Jalan Jaka Kusuma No. 07 Desa Panongan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII pada BAB 4 “Melestarikan Budaya Bangsa” sub tema Budaya Nasional Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dan Budaya Nasional Sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa semester 2 tahun ajaran 2024/2025.

Terdapat dua kelas VIII di MTs Yamualim yaitu A dan B, namun subjek fokus utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B yang terdiri dari 27 peserta didik.

3.3.2 Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER, di mana guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator selama proses belajar mengajar berlangsung. Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- a. Variabel Input, merupakan variabel yang mencakup aspek-aspek seperti peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif MURDER pada BAB 4 “Melestarikan Budaya Bangsa”.
- c. Variabel Output merujuk pada hasil belajar yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian, yakni adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Yamuallim pada BAB 4 “Melestarikan Budaya Bangsa”.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini melibatkan siklus berulang yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dapat dilanjutkan dengan penyusunan rencana baru apabila diperlukan. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan atau merancang strategi baru dalam menyelesaikan

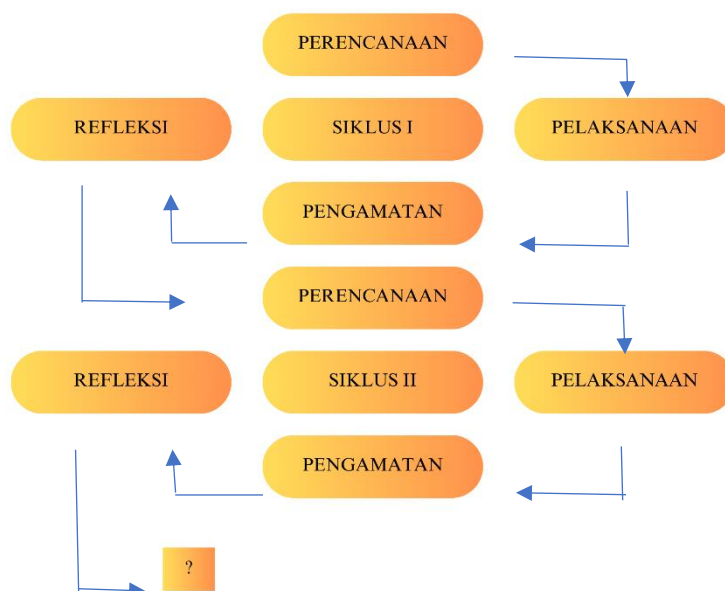
Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan melalui penerapan langsung di lapangan, sekaligus memperkuat dasar pemikiran dan memperdalam pemahaman terhadap praktik secara konteks lingkungan atau institusi tempat praktik berlangsung. Agar proses penelitian berjalan dengan optimal, perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan cermat. Secara umum, prosedur dalam PTK mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model penelitian digambarkan sebagai berikut”



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan McTaggart

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan materi yang diambil dari Bab 4 “*Melestarikan Budaya Bangsa*” dalam Kurikulum Merdeka

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat mencerminkan situasi di lapangan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif, jenis data yang digunakan terdiri dari data test dan data non-test.

3.6.1 Tes

Tes merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur aspek perilaku tertentu. Tes juga dapat diartikan sebagai metode atau prosedur yang digunakan dalam proses pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Bentuknya dapat berupa tugas-tugas atau instruksi, baik dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes. Hasil dari pelaksanaan tes ini menghasilkan data yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai yang mencerminkan perilaku atau pencapaian prestasi peserta didik. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai peserta tes lainnya atau dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Desi, 2022).

Tes adalah salah satu metode yang digunakan untuk memancarkan sejauh mana penguasaan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dadang Iskandar (2015) (dalam Sembiring, 2023) tes umumnya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK), pelaksanaan tes dilakukan pada akhir pembelajaran pra-siklus (*post-test*) serta di akhir setiap siklus pembelajaran. Mengenai bentuk tes yang sering dipakai untuk menilai hasil belajar antara lain berupa soal pilihan ganda dan isian singkat.

3.6.2 Non Tes

Jenis non-tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang jalannya

proses pembelajaran. Meliputi observasi terhadap peserta didik dan guru, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner.

1. Observasi

Dalam pelaksanaannya, observasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diarahkan pada implementasi rencana atau desain tindakan pembelajaran. Observasi, yang juga dikenal sebagai pengamatan, merupakan aktivitas pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh pancaindra. Menurut Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum (2018) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah metode penilaian yang banyak dimanfaatkan untuk menilai perilaku individu maupun proses berlangsungnya suatu aktivitas yang dapat diamati, baik dalam kondisi nyata maupun situasi yang dirancang. Dengan demikian, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran guna memperoleh informasi yang akurat mengenai perubahan sikap, perilaku, maupun perubahan lain yang menjadi fokus pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan interaksi antara dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak bertugas mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Ardiansyah (2023) menyatakan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyampaikan pertanyaan langsung kepada responden, baik menggunakan format terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data atau dokumen sebagai bukti yang sah dan relevan. Dokumentasi tersebut bisa berupa data tertulis maupun cetakan yang memiliki hubungan langsung dengan objek atau isu yang sedang diteliti.

4. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden, dengan tujuan memperoleh informasi terkait variabel yang sedang diteliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Secara fungsional, alat penelitian berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada tahap survei lapangan. Dalam proses pengumpulan data, empat metode utama digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner atau lembar pertanyaan.

3.7.1 Instrumen Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan tahap pembelajaran.

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kegiatan						Rata-rata	Kriteria
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adli Kemal Pratama								
2.	Amir Maulana								
3.	Apriansyah								
4.	Asep Muhammad Abdur Rohman								
5.	Aulya Khoerunnisa								
6.	Dede Aditia Rayadi								
7.	Dimas Bayu Suherlan								
8.	Elsi Naura Istiqlaylia								
9.	Fajri Ramadhani Hidayat								
10.	Fauzan Ardiwijaya								

11.	Hisyam Abdul Hakim								
12.	Imel Syifa Aulina								
13.	Intani Siti Nurfaidah								
14.	Izzy Munadi								
15.	Lutfi Fu'adi								
16.	Muhamad Revan Rinaldi								
17.	Muhamad Saepudin								
18.	Nafha Awlia								
19.	Novi Nurpitasari								
20.	Nuraini Sholihah								
21.	Rama Gustiana								
22.	Rani								
23.	Reina Depita								
24.	Rizky Fayad Musyaffa								
25.	Suci Indiani								
26.	Veni								
27.	Vina								
Jumlah									
Presentase									

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Peserta Didik

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Skala Penilaian	Catatan
A. Mood (Membangun Suasana)				
1.	Kesiapan Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan fokus pada awal		

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan Motivasi Awal	pembelajaran dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya apersepsi.		
B. Understand (Pemahaman Awal)				
2.	Pemahaman Konsep Awal dan Pertanyaan Relevan	Peserta didik mampu mengidentifikasi pengetahuan awal mereka tentang mengenai materi yang akan dipelajari. Dan Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang relevan yang guru ajukukan.		
C. Recall (Mengingat Kembali)				
3.	Mengingat Informasi dan Berbagi Informasi	Peserta didik aktif mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi. Peserta didik berbagi informasi yang diingat dengan teman sekelompoknya.		
D. Digest (Memahami Materi)				
4.	Diskusi Kelompok, pemahaman konsep baru dan kerja kelompok	Peserta didik aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep baru yang dipelajari. Peserta didik berdiskusi dengan baik dalam		

		kelompok untuk menyelesaikan tugas.		
E. Expand (Memperluas Pemahaman)				
5.	Aplikasi Konsep, Analisis dan Sintesis dan presentasi kelompok.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas dan komprehensif.		
F. Review (Meninjau Kembali)				
13.	Rangkuman Materi, Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran.	Peserta didik mampu merangkum materi yang telah dipelajari. Peserta didik merefleksikan proses pembelajaran dan mengidentifikasi hal-hal yang telah dipahami dan belum dipahami. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran baik yang bersifat kelompok ataupun individu.		

Kriteria Penilaian :

4 = 80 - 100 (Sangat Baik)

3 = 70 – 79 (Baik)

2 = 60 – 69 (Cukup)

1 = 50 – 59 (Kurang)

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi Guru

Kegiatan Guru (Peneliti)
Mood (Suasana Hati)

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
1.	Guru memulai pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif dengan salam dan doa.					
2.	Guru melakukan absensi dan mengecek kebersihan kelas					
3.	Guru menggunakan ice breaking atau pemanasan yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan					
4.	Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas.					
Understand (Pemahaman)						
No.	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
5.	Guru menyampaikan materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.					
6.	Guru menggunakan media atau alat bantu					

	untuk membantu pemahaman siswa.					
7.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.					
Recall (Mengingat Kembali)						
No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
8.	Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali poin-poin utama materi.					
Digest (Mencerna)						
No.	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
9.	Guru membagi beberapa kelompok kecil					
10.	Guru memberikan LKPD.					
11.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok.					
Expand (Mengembangkan)						
No.	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
12.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.					

13.	Guru menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata atau bidang lain.					
Review (Mempelajari Kembali)						
No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Catatan
14.	Guru memberikan Kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik.					
Kegiatan Penutup						
15.	Guru melakukan refleksi					
16.	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran					
17.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran					
18.	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.					
19.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.					

Untuk menentukan kategori penerapan model pembelajaran, menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Kategori Presentase:

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 80 - 100 = (Sangat Baik)
- 70 – 79 = (Baik)
- 60 – 69 = (Cukup)
- 50 – 59 = (Kurang)

3.7.2 Instrumen Wawancara

Guna mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait pelaksanaan proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mengajar di kelas VIII B MTs Yamuallim.

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik	
Pertanyaan	<p><i>Mood (Membangun Suasana):</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaanmu saat memulai pelajaran Pendidikan Pancasila? Apakah kamu merasa bersemangat atau biasa saja? Mengapa? 2. Apakah guru memberikan motivasi atau apersepsi yang menarik di awal pembelajaran? <p><i>Understand (Pemahaman Awal):</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sebelum pelajaran dimulai, apakah kamu sudah punya gambaran tentang materi yang akan dipelajari? Jika iya, dari mana kamu mengetahuinya? 4. Apakah guru menanyakan pengetahuan awalmu tentang materi tersebut? Bagaimana caramu merespon pertanyaan guru? <p><i>Recall (Mengingat Kembali):</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Selama pelajaran, apakah kamu diajak untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi hari ini? Jika iya, bagaimana caranya?

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>6. Apakah kegiatan berbagi informasi dengan teman dalam kelompok membantumu mengingat materi? Mengapa?</p> <p>Digest (Memahami Materi):</p> <p>7. Bagaimana pengalamanmu saat berdiskusi dengan teman sekelompok? Apakah kamu aktif berpendapat dan mendengarkan pendapat teman?</p> <p>8. Apakah kamu merasa terbantu dengan diskusi kelompok untuk memahami materi pelajaran? Mengapa?</p> <p>9. Apakah kamu merasa semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi? Jika tidak, apa yang terjadi?</p> <p>Expand (Memperluas Pemahaman):</p> <p>10. Apakah kamu dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam contoh atau situasi yang berbeda? Berikan contohnya.</p> <p>11. Apakah kamu merasa kegiatan presentasi kelompok bermanfaat untuk memperdalam pemahamanmu? Mengapa?</p> <p>12. Apakah kamu merasa tertantang untuk menganalisis dan mensintesis informasi selama pembelajaran?</p> <p>Review (Meninjau Kembali)</p> <p>1. Apakah kegiatan merangkum dan merefleksikan pembelajaran membantumu mengingat materi secara keseluruhan?</p> <p>2. Apakah kamu merasa terbantu dengan kegiatan evaluasi diri setelah pembelajaran? Apa manfaatnya?</p> <p>3. Bagaimana menurutmu, apakah pembelajaran dengan model ini lebih efektif dibandingkan dengan cara pembelajaran sebelumnya? Mengapa?</p>
--	--

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Guru

Pertanyaan Wawancara

1. Pengalaman Mengajar
<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berapa lama Ibu mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila? • Bagaimana Ibu biasanya menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada peserta didik? • Apakah Ibu menggunakan metode atau strategi pembelajaran tertentu dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Hasil Belajar Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? • Menurut Ibu, bagaimana peningkatan pemahaman dan hasil peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? • Apakah ada kesulitan atau tantangan yang Ibu hadapi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Tantangan dan Hambatan
<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Ibu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? • Apa ada kendala atau hambatan yang Ibu hadapi dalam mengajar Pendidikan Pancasila? Misalnya, keterbatasan sumber belajar, kurangnya minat peserta didik, dan lain sebagainya.
4. Harapan Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif MURDER
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sebelumnya Ibu sudah mengetahui mengenai model pembelajaran kooperatif MURDER? • Apa harapan Ibu terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

3.7.3 Instrumen Angket

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan angket digunakan untuk mendukung hasil aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER. Kuesioner ini diberikan kepada peserta didik

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II selesai. Data yang dikumpulkan berupa skor respon peserta didik pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 3. 5 Instrumen Angket

Petunjuk Pengisian: 1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. 2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.					
Bagian I: Data Diri Siswa Nama : Kelas :					
Bagan II : Proses Pembelajaran Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:					
No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Penjelasan guru selama pembelajaran dengan model MURDER jelas dan mudah dipahami.				
2.	Saya merasa termotivasi dan siap belajar ketika guru membangun suasana belajar yang menyenangkan (<i>Mood</i>).				
3.	Saya mudah memahami materi pelajaran saat dijelaskan dengan model pembelajaran MURDER (<i>Understand</i>).				
4.	Saya dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan baik setelah				

	menggunakan model MURDER (<i>Recall</i>).				
5.	Saya dapat mencerna dan mengolah informasi yang diberikan secara mandiri maupun dalam kelompok (<i>Digest</i>).				
6.	Saya mampu mengembangkan pemahaman saya dengan berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman (<i>Expand</i>).				
7.	Saya dapat meninjau kembali materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman saya (<i>Review</i>).				
8.	Model pembelajaran MURDER membantu saya dalam memahami konsep secara lebih mendalam.				
9.	Saya lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi selama pembelajaran dengan model MURDER.				
10.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat setelah menggunakan model pembelajaran MURDER.				
Bagan III: Tingkat Kesulitan					
Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:					
No	Pernyataan	Sangat Sulit	Sulit	Cukup Sulit	Tidak Sulit

1.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran (<i>Mood</i>).				
2.	Saya merasa sulit untuk memahami konsep yang dijelaskan melalui model pembelajaran kooperatif MURDER (<i>Understand</i>).				
3.	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari (<i>Recall</i>).				
4.	Saya kesulitan dalam mencerna dan mengolah informasi yang diberikan baik secara individu maupun dalam kelompok (<i>Digest</i>).				
5.	Saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemahaman melalui diskusi dan berbagi pendapat dengan teman (<i>Expand</i>).				
6.	Saya mengalami kesulitan dalam meninjau kembali materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman saya (<i>Review</i>).				
7.	Saya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbasis diskusi dan kerja kelompok.				

8.	Saya kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.				
9.	Saya merasa kurang percaya diri dalam bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran kooperatif.				
10.	Saya membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER agar dapat memahami materi dengan baik.				

Bagian IV : Kesukaan terhadap Model MURDER

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:

No	Pertanyaan	Sangat Suka	Suka	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka
1.	Saya menyukai model pembelajaran kooperatif MURDER secara keseluruhan.				
2.	Saya menyukai dan merasa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model kooperatif MURDER.				
3.	Saya berharap model kooperatif MURDER tetap digunakan dalam pembelajaran berikutnya.				

4.	Tahapan dalam model kooperatif MURDER membuat saya lebih memahami materi.				
5.	Model ini membantu saya belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.				
Bagian V : Hasil Belajar Peserta Didik					
Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:					
No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
A. Mood (Membangun Suasana Belajar yang Positif)					
1.	Model pembelajaran kooperatif MURDER membantu saya lebih fokus dalam memahami materi pelajaran				
2.	Saya merasa lebih termotivasi dalam belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif MURDER.				
B. Understand (Mengulang dan Mengingat)					
3.	Saya merasa tidak kesulitan dalam memahami karena diskusi kelompok dalam model pembelajaran kooperatif MURDER.				
4.	Saya lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif MURDER ini.				

C. Recall (Mengulang dan Mengingat Materi)				
5.	Saya dapat mengingat kembali konsep yang telah dipelajari dengan lebih baik.			
6.	Dengan model pembelajaran kooperatif MURDER ini saya lebih mudah mengingat materi pelajaran dibanding sebelumnya.			
D. Digest (Menganalisis dan Mencerna Materi)				
7.	Saya dapat menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah saya miliki sebelumnya.			
8.	Saya lebih sering berpikir kritis dan menganalisis materi yang telah dipelajari.			
E. Expand (Mengembangkan Pemahaman)				
9.	Diskusi dalam model ini membantu saya memahami materi secara lebih mendalam.			
10.	Model ini membantu saya mengembangkan ide-ide baru terkait materi yang dipelajari.			
F. Review (Meninjau Kembali Materi)				
11.	Saya merasa lebih paham setelah melakukan review dengan teman atau guru			
Hasil Belajar Secara Keseluruhan				

12.	Model MURDER meningkatkan hasil belajar saya secara signifikan.				
13.	Saya lebih menikmati proses pembelajaran dibandingkan dengan metode sebelumnya.				
14.	Model pembelajaran MURDER meningkatkan pemahaman dan hasil belajar saya secara keseluruhan.				

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kategori menurut Arikunto, yaitu:

- 80 - 100 = (Sangat Baik)
- 70 – 79 = (Baik)
- 60 – 69 = (Cukup)
- 50 – 59 = (Kurang)

3.7.4 Tes

Instrumen tes yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda serta isian singkat.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Tes

No.	Subbab	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif
1.	Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa	Menjelaskan bagaimana budaya nasional dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Memberikan contoh-contoh nyata peran budaya nasional dalam	Pilihan Ganda dan Isian Singkat	C2, C3, C4

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mempersatukan bangsa. Menganalisis potensi konflik yang dapat timbul akibat perbedaan budaya dan bagaimana budaya nasional dapat meredamnya.		
2.	Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa	Menjelaskan bagaimana budaya nasional mencerminkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Menganalisis pentingnya mempertahankan budaya nasional sebagai identitas bangsa di tengah pengaruh budaya asing.	Pilihan Ganda dan Isian Singkat	C2, C3, C4

Keterangan Tingkat Kognitif:

- C2: Memahami
- C3: Menerapkan
- C4: Menganalisis

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataaan
1.		Penjelasan guru jelas dan mudah dipahami	1
2.		Merasa termotivasi ketika guru membangun suasana belajar yang menyenangkan (<i>Mood</i>)	2
3.		Mudah memahami materi dengan model MURDER (<i>Understand</i>)	3
4.		Mampu mengingat kembali materi dengan baik (<i>Recall</i>)	4

Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Proses Pembelajaran	Mampu mencerna dan mengolah informasi secara mandiri atau kelompok (<i>Digest</i>)	5
6.		Mengembangkan pemahaman melalui diskusi dengan teman (<i>Expand</i>)	6
7.		Meninjau kembali materi untuk memastikan pemahaman (<i>Review</i>)	7
8.		Model MURDER membantu memahami konsep lebih mendalam	8
9.		Lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi	9
10.		Lebih percaya diri menyampaikan pendapat setelah menggunakan model MURDER	10
11.	Tingkat Kesulitan	Kesulitan memahami tujuan pembelajaran di awal (<i>Mood</i>)	11
12.		Kesulitan memahami konsep melalui model MURDER (<i>Understand</i>)	12
13.		Kesulitan mengingat kembali materi (<i>Recall</i>)	13
14.		Kesulitan mencerna/olah informasi secara individu/kelompok (<i>Digest</i>)	14
15.		Kesulitan mengembangkan pemahaman lewat diskusi dengan teman (<i>Expand</i>)	15
16.		Kesulitan meninjau kembali materi untuk memastikan pemahaman (<i>Review</i>)	16
17.		Kesulitan beradaptasi dengan metode diskusi dan kerja kelompok	17

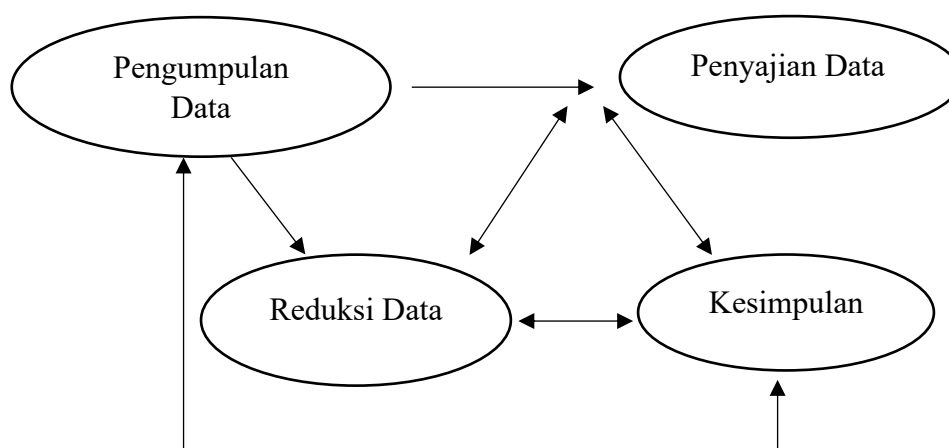
18.		Kesulitan menyampaikan pendapat atau bertanya dalam proses pembelajaran	18
19.		Kurang percaya diri bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif	19
20.		Kebutuhan bimbingan lebih intensif dari guru dalam penerapan model MURDER	20
21.	Tingkat Kesukaan	Menyukai model pembelajaran kooperatif MURDER secara keseluruhan	21
22.		Merasa termotivasi belajar dengan model MURDER	22
23.		Berharap model MURDER digunakan dalam pembelajaran berikutnya	23
24.		Tahapan MURDER membuat lebih memahami materi	23
25.		Model MURDER membuat belajar lebih menyenangkan	23
26.		Membantu fokus pada materi pelajaran	26
27.		Meningkatkan motivasi belajar	27
28.		Memudahkan memahami materi melalui diskusi kelompok	28
29.		Memudahkan memahami konsep yang diajarkan	29
30.		Memudahkan mengingat kembali konsep yang dipelajari	30
31.		Membantu mengingat materi pelajaran lebih baik dibanding metode sebelumnya	31

32.	Hasil Belajar	Mampu menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya	32
33.		Lebih sering berpikir kritis dan menganalisis materi	33
34.		Diskusi membantu memahami materi lebih mendalam	34
35.		Mengembangkan ide-ide baru terkait materi	35
36.		Memahami materi lebih baik setelah <i>review</i> bersama teman dan guru	36
37.		Model MURDER meningkatkan hasil belajar secara signifikan	37
38.		Menikmati proses pembelajaran dibanding metode sebelumnya	38
39.		Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara keseluruhan	39

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Teknologi ini digunakan untuk mengolah data deskriptif seperti hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, serta refleksi guru dan peserta didik. Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut:



Chika Rahmahayu Dewi, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: Penelitian Tindakan Kelas VIII B MTs Yamuallim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat interaktif antara proses pengumpulan data dan analisis data, di mana pengumpulan data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan analisis. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah, dan mengorganisasi data ke dalam konsep, kategori, atau tema tertentu. Data yang telah direduksi kemudian disusun sedemikian rupa agar membentuk gambaran yang lebih jelas dan utuh. Penyajian hasil reduksi ini dapat berbentuk sketsa, ringkasan, matriks, atau format lainnya yang berguna untuk mempermudah pengungkapan informasi serta memperkuat kesimpulan. Proses ini tidak dilakukan sekali jalan, melainkan berlangsung secara bolak-balik dan saling mempengaruhi.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik atau data berupa angka, seperti hasil tes, skor angket, atau lembar penilaian.

1) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata rata

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

n = Banyaknya data

2) Menghitung Presentase

Rumus digunakan untuk menghitung persentase sebagai berikut

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3) Menentukan Interpretasi Skala Aktivitas Belajar

Penentuan presentase skor kelompok peserta didik dilakukan dengan rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kategori Presentase \%} : \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kategori menurut Arikunto, yaitu:

- 80 - 100 = (Sangat Baik)
- 70 - 79 = (Baik)
- 60 - 69 = (Cukup)
- 50 - 59 = (Kurang)

4) Menentukan kategori Aktivitas guru

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

5) Menentukan Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan klasikal belajar peserta didik dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang tuntas}}{\text{Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

6) Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, karena dinilai praktis dan mampu menjangkau responden dalam jumlah besar. Menurut Sugiyono (2018) dalam angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi, dengan tujuan memperoleh data mengenai variabel yang sedang diteliti. adapun rumus untuk mengitung presentase nya yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kategori menurut Arikunto, yaitu:

- 80 - 100 = (Sangat Baik)
- 70 - 79 = (Baik)
- 60 - 69 = (Cukup)
- 50 - 59 = (Kurang)

3.9 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur melalui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang dapat diukur dari perbandingan antara siklus I dan siklus II.

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata mencapai 75%.
2. Pencapaian hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu $\geq 75\%$.